

## PERANAN INTEGRITAS GEMBALA DAN STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DI GEREJA JEMAAT KRISTEN INDONESIA IHAKA KOTA

Renaldo Putrokoesoemo<sup>1</sup> Ellyazer Pada<sup>2</sup>

ellyazer.pada@sttrem.ac.id

STT Rahmat Emmanuel

### Abstrak

Integritas gembala dan strategi kepemimpinan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Ihaka Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran integritas gembala dan strategi kepemimpinan dalam memengaruhi pertumbuhan rohani jemaat di gereja tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota jemaat untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas gembala memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat, dengan memberikan teladan yang kuat dan membangun kepercayaan dalam komunitas gereja. Selain itu, strategi kepemimpinan yang efektif, seperti pembinaan spiritual dan pelayanan pastoral yang berfokus pada kebutuhan jemaat, juga berkontribusi pada pertumbuhan rohani yang berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa integritas gembala dan strategi kepemimpinan yang bijaksana menjadi kunci dalam memperkuat pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Ihaka Kota.

**Kata kunci:** Integritas; Gembala; Kepemimpinan; Pertumbuhan Rohani Jemaat

### Abstract

*The integrity of the shepherd and leadership strategies play a significant role in the spiritual growth of the congregation at Gereja Jemaat Kristen Indonesia Ihaka Kota. This research aims to explore the role of shepherd integrity and leadership strategies in influencing the spiritual growth of the congregation in this church. The research method used is quantitative, through the distribution of questionnaires to church members to collect data. The results indicate that shepherd integrity has a significant positive impact on the spiritual growth of the congregation, by providing strong role models and building trust within the church community. Furthermore, effective leadership strategies, such as spiritual mentoring and pastoral care focused on the needs of the congregation, also contribute to sustainable spiritual growth. The conclusion of this research is that shepherd integrity and wise leadership strategies are key to strengthening the spiritual growth of the congregation at Gereja Jemaat Kristen Indonesia Ihaka Kota.*

**Keywords:** Integrity; Shepherd; Leadership; Spiritual Growth of the Congregation

## PENDAHULUAN

Dewasa ini jika diperhatikan dengan seksama bahwa perkembangan dan pertumbuhan jemaat atau gereja terjadi dengan sangatlah begitu pesat, baik itu pertumbuhan yang terjadi secara kualitas rohani yang bertumbuh, maupun pertumbuhan jemaat secara kuantitas atau jumlahnya yang bertambah banyak. Pertumbuhan jemaat secara kualitas terjadi karena kerohanian jemaat yang tumbuh dengan sangat pesat, hal ini terjadi oleh karena bimbingan seorang gembala sidang atau hamba Tuhan. Pertumbuhan jemaat secara kuantitas dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah gereja, selanjutnya pertumbuhan jemaat secara kuantitas juga bisa terjadi karena jiwa-jiwa yang baru bertobat menerima Tuhan Yesus, dan juga pertumbuhan jemaat secara biologis karena hubungan perkawinan dan keturunan melalui kelahiran anak dan keluarga.

Setiap dari makhluk hidup ciptaan Tuhan pasti mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan, demikian juga dengan jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota. Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota dirintis dan di gembalai oleh Pdt. David Ari Sutopo yang memulai ibadah perdana pada tanggal 15 Januari 2017. Melalui bimbingan dan yang dilakukan oleh gembala gereja ini jemaat mengalami pertumbuhan secara rohani, bahkan di dalam perkembangannya juga mengalami pertumbuhan jumlah jemaat, dengan semakin banyaknya jemaat yang beribadah, maka tempat beribadah yang lama sudah tidak bisa lagi untuk menampung jemaat, untuk itu sejak bulan Juli 2020 tempat ibadah Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota pindah ke lokasi yang baru di Glodok Plaza, dengan kapasitas ruangan yang jauh lebih besar dibandingkan tempat sebelumnya.

Yunus Laukapitang mengatakan, "Rasul Paulus menggambarkan jemaat sebagai sebuah keluarga. Ia mengutip dari Kejadian 2:24 yang menceritakan bagaimana Allah yang menciptakan Hawa untuk menjadi pendamping bagi Adam." Di situ dikatakan bahwa Adam dan Hawa pada akhirnya menjadi satu, satu daging, konsep tersebut diambil oleh Paulus untuk menjelaskan hubungan antara Kristus dan jemaat sebagai hubungan satu daging, hubungan yang sangat pribadi, hubungan yang melahirkan manusia serta kehidupan baru, yaitu anak-anak terang yang dimateraikan oleh Roh Kudus.<sup>1</sup> Dari penjelasan tersebut diatas penulis mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa pertumbuhan rohani jemaat akan tercapai jika jemaat sebagai orang percaya memiliki hubungan yang intim kedekatan secara pribadi antara dirinya dengan Kristus.

Setiap makhluk hidup pasti bertumbuh dan berkembang. Demikian juga jemaat sebagai umat Tuhan harus bertumbuh, sebab pertumbuhan membuktikan kehidupan dan kesehatan di dalam tubuh Kristus. Begitu pentingnya pertumbuhan jemaat sehingga Rasul Paulus menyampaikannya kepada setiap jemaat agar semua orang percaya sebagai pengikut Kristus dapat bertumbuh kearah serupa dengan Kristus. Dalam

---

<sup>1</sup> Yunus Laukapitang, Teologi Petumbuhan Gereja, (Bandung: Kalam Hidup, 2015), h. 23.

Efesus 4:11-16, Allah menghendaki setiap umat-Nya mencapai pertumbuhan rohani yang sehat dan sempurna. Allah menyatakan bukti-bukti pertumbuhan jemaat yang sempurna. Kata-kata yang membuktikan jemaat yang sempurna dalam ayat ini; 'sampai', 'mencapai', dan 'sehingga'. Kata-kata tersebut memiliki pengertian yang sama, yaitu dari satu titik tertentu menuju ke satu titik berikut. Artinya jemaat sebagai orang percaya harus berkembang dan bertumbuh hingga mencapai tingkat pertumbuhan tertentu.<sup>2</sup> Setiap orang Kristen harus mencapai tingkat pertumbuhan. Orang percaya tidak boleh sekadar bertumbuh, melainkan wajib bertumbuh secara sempurna sesuai dengan Firman Tuhan.

Berbicara tentang pertumbuhan rohani jemaat, Alkitab membandingkan kehidupan rohani sama seperti kehidupan jasmani (1 Petrus 2:2; 2 Petrus 3:18), dimulai dari kelahiran seorang bayi, dilanjutkan dengan pertumbuhan dan perkembangan menjadi dewasa. Demikian juga hal dengan kehidupan jemaat, berawal dari kelahiran baru (regenerasi) lalu bertumbuh dan berkembang hingga menjadi dewasa rohani. Seperti seorang bayi jasmani, maka seorang bayi harus dirawat, diberi susu, dipelihara, didik, dilatih, diajar, dikoreksi sampai menjadi dewasa di dalam keluarga gereja, khususnya di gereja. Tujuannya adalah untuk mencapai kedewasaan jemaat (Efesus 3:13-18). Akan tetapi di dalam praktiknya sering kali jemaat tidak mengalami kedewasaan dan perkembangan sehingga jemaat tidak mengalami pertumbuhan rohani.

McGavran mengatakan, "misi Kristen adalah membawa orang bertobat dari dosa-dosa mereka, menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, menjadi bagian (anggota) tubuh-Nya, melakukan perintah-Nya, pergi dan menyebarkan kabar baik, dan melipat gandakan gereja."<sup>3</sup> Prinsipnya ialah menyadari bahwa Allah menghendaki agar anak-anaknya yang terhilang ditemukan dan dirangkul. Pertumbuhan jemaat terjadi disaat orang yang bertobat dari dosa mereka sebelumnya lalu menjalankan perintah Yesus.

Richard R. Dun berpendapat, pertumbuhan rohani jemaat yang ideal dapat diartikan sebagai kehidupan yang memuliakan Tuhan menaati semua Perintah Tuhan sesuai FirmanNya dalam Alkitab. Kehidupan jemaat Kristen seharusnya merupakan kehidupan yang bertumbuh dann berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut bukan hanya pengetahuan Allah di dalam pemikiran saja tetapi juga kepada pengenalan yang benar akan Allah.<sup>4</sup> Di dalam Yohanes 17:3 "Inilah hidupku yang kekal itu, yaitu mereka yang mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus". menekankan kehidupan yang kekal hanya dapat diperoleh apabila jemaat memiliki pengenalan yang benar akan Yesus Kristus sebagai

---

<sup>2</sup> Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman yang Sempurna*, (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014), h. 1-2.

<sup>3</sup> Donald A. McGarvan, *Understanding Church Growth*, (Grand Rapids: Eerdmans, 1970)

<sup>4</sup> Richard R. Dunn, *Membentuk Kerohanian Anak Muda*, (Surabaya: Literature Perkantas, 2012), h. 76

satu satunya Allah.

Ketika seseorang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya, maka ia akan dipandang sebagai seorang yang baru lahir dan terus bertumbuh. Begitu pentingnya pertumbuhan rohani bagi orang percaya sehingga Daud menyampaikannya didalam, Mazmur 1:1-3 menggambarkan syarat utama pertumbuhan jemaat akan terjadi apabila seseorang yang tidak berjalan menurut orang fasik, tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, kesukaannya ialah Taurat Tuhan, merenungkan Taurat itu siang dan malam, seperti pohon yang ditanam di tepi aliran, menghasilkan buah pada musimnya, tidak layu daunnya, apa saja yang diperbuatnya pasti berhasil. Pertumbuhan rohani jemaat juga dipengaruhi seberapa baik kualitas kehidupan doa seseorang dan juga melalui pergumulan dan pengalaman hidup bersama dengan Tuhan, dan interaksinya dengan sesama melalui persekutuan dalam jemaat. Dengan faktor-faktor tersebut diharapkan setiap dari orang percaya dapat mengalami pertumbuhan yang baik sejalan dengan lama waktu berjalan mengikuti Tuhan Yesus Kristus, sehingga jemaat bertumbuh dan memiliki karakter seperti Tuhan Yesus. Dalam hal ini Firman Tuhan harus terus menerus diajarkan agar jemaat di dalam kehidupan bergereja dapat terus bertumbuh semakin serupa menyerupai Kristus yang dibuktikan dari perubahan diri setiap hari melalui pertobatan dari dosa-dosanya serta menjaga pergaulannya, imannya, persekutuannya, pelayanannya yang dapat terlihat dan terlaksana dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya pertumbuhan rohani jemaat mengalami hal-hal seperti penjelasan di atas, akan tetapi pada kenyataannya sering kali berbanding terbalik. Di dalam pengamatan penulis permasalahan yang terjadi di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota tidak seperti yang diharapkan, pertama, sering kali jemaat gereja tidak memiliki hubungan yang intim dengan kesatuan dengan Kristus, di dalam kenyataan yang terjadi sepertinya jemaat yang hidup pada jaman ini lebih memusatkan perhatian pada penampilan luar, ketimbang ketulusan hati dan keintimannya dengan Kristus. Dari satu sisi mereka kelihatan rohani, disisi yang lain kelihatan duniawi. Alkitab mengecam orang-orang demikian dengan menyebut mereka sebagai orang-orang yang “mendua hati.” (Yak 1:8; 4:4). Kedua, ukuran pertumbuhan rohani jemaat bukanlah berdasarkan perasaan seseorang atau pendapat pribadi saja, melainkan firman Allahlah ukuran yang benar soal pertumbuhan rohani yang sempurna. Akan tetapi di dalam prakteknya kadang kala terjadi perbedaan, hal disebabkan karena jemaat belum memahami tujuan dari pertumbuhan rohani yang benar, yaitu pertumbuhan rohani yang sesuai dengan Tuhan inginkan yaitu jemaat yang penuh dengan ukuran ideal pertumbuhan rohani sesuai dengan Firman Allah. Ketiga, jemaat tidak mengalami pertumbuhan karena, setelah mengalami pertobatan selanjutnya kehidupan jemaat sebagai orang percaya bisa kembali jatuh dalam perbuatan dosa. Hal ini terjadi karena orang percaya tidak

berhati-hati dalam pergaulannya, pergaulan yang tidak kudus sehingga menyeret ke dalam cara hidup dan berpikir yang lama (orang berdosa). Karena orang percaya bukan dari dunia, tetapi berada di dunia (Yoh. 17: 15-18). Orang percaya tidak boleh menerapkan gaya hidupnya yang lama (2 Kor. 10:3)

Oleh sebab itu sudah seharusnya bahwa gereja merupakan wadah bagi orang percaya untuk bertumbuh. Di dalam gereja, orang percaya dapat menikmati persekutuan bersama dengan sesama orang percaya dan menikmati berkat-berkat rohani melalui pujian, kesaksian dan renungan Firman Tuhan. Oleh sebab itu gereja harus membuat dan melaksanakan program pelayanan yang dapat mendukung pertumbuhan jemaat.

Dalam hal ini penulis melihat betapa sangat pentingnya peran integritas gembala bagi pertumbuhan rohani. Sesuai dengan namanya yaitu gembala, maka para pemimpin gereja sudah seharusnya adalah orang-orang dengan integritas yang baik, sebab gembala adalah kepemimpinan yang Alkitabiah atau berdasarkan kepada Alkitab, tertulis di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, bahwa teladan gembala sebagai pemimpin jemaat adalah Tuhan sendiri (Mzm. 23; Yoh. 10:1-18), dan oleh sebab itu bila gembala jemaat dapat mencontoh dari teladan Tuhan sudah semestinya di dalam tugas pelayanannya akan efektif dan berhasil dengan baik dalam pelaksanaannya.

Jemaat membutuhkan gembala sebagai pemimpin pastoral yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Gembala yang profesional mampu membawa jemaatnya sampai kepada tujuan utama visi dan misi gereja, yakni "...teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita beerumbuh dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala" (Ef. 4:15).

Akan tetapi di dalam kenyataannya sering kali terjadi adanya perbedaan hasil dari apa yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi. Sering kali di dalam kenyataan yang terjadi kepemimpinan seorang gembala tersebut masih sangat perlu untuk meningkatkan kesepadanan antara apa yang diajarkan dan di khotbahkan dengan penerapannya dalam perilaku sehari-hari, agar sungguh-sungguh menggambarkan kebenaran sesuai dengan yang firman Tuhan ajarkan.

Sering kali cobaan-cobaan, godaan, dan ujian terhadap gembala dapat datang kapan saja atau tiba-tiba, dan dimana saja, dan dalam bentuk yang beraneka ragam sehingga sudah seharusnya gembala diharapkan harus waspada dan selalu berjaga-jaga agar tidak mudah jatuh dan menyerah yang dapat mengorbankan pelayanannya. Menurut pengamatan peneliti yang dapat menjadi ancaman dan tantangan bagi gembala di dalam pelayanannya, yaitu:

Keadaan yang berhubungan dengan uang. Uang sangat besar pengaruhnya, bukan saja berlaku bagi kehidupan orang dunia, tetapi demikian juga pada anak-anak Tuhan, khususnya gembala sebagai hamba Tuhan, sebab itu sedapat mungkin gembala sebagai hamba Tuhan untuk tidak memegang uang gereja, walaupun harus

memegangnya, pencatatan keuangan harus transparan, dan perlu membuat laporan dari pemasukan dan penggunaan yang terang dan jelas. Ada pula gembala yang masih terikat dengan kemegahan atau kemuliaan dunia ini sehingga memakai uang untuk membeli barang-barang mewah yang sebenarnya tidak dibutuhkan.

Masalah seks bisa terjadi karena gembala sebagai pemimpin pastoral mempunyai hubungan terlalu karib dengan wanita. Hal ini perlu di waspadai dengan sungguh-sungguh sehubungan dengan gembala sebagai hamba Tuhan adalah tidak hati-hati dalam pergaulan. Jatuhnya hamba Tuhan yang disebabkan karena tidak hati-hati dalam pergaulan sudah mengakibatkan hancurnya banyak pemimpin sejak jaman Alkitab sampai dengan pada masa kini. Di dalam Alkitab dicantumkan dua tokoh Alkitab yang tidak berhati-hati dalam pergaulan dengan lawan jenisnya. Kedua tokoh ini adalah Simson dan Daud yang jatuh dalam cobaan yang berkaitan dengan seksual.

Simson sebagai nazir Allah seharusnya hidup dalam kekudusan (Hak. 13:1-5); tetapi sangat disayangkan, karena perempuan ia melanggar kehendak Allah dan membuka kesempatan bagi iblis, akhirnya ia bukan saja jatuh dalam dosa, juga hancur masa depannya, tetapi juga kehilangan nyawanya di tangan orang filistin (Hak. 15,16). Lalu Daud sebagai raja yang sudah mempunyai istri, akan tetapi kurang hati-hati dengan mabok kepayang terhadap perempuan yang sudah bersuami. Akhirnya ia bukan saja jatuh di dalam dosa perzinahan saja, tetapi juga tindakan pembunuhan dengan membunuh suami dari istri yang dizinahnya.

Hal lain seperti tidak mawas diri, telena dan lupa diri juga perlu diwaspadai oleh seorang gembala. Kelebihan dan keberhasilan sebagai seorang hamba Tuhan sering kali membuat seseorang menjadi tidak mawas diri, yang telena dan lupa diri dengan mudahnya akan menjadi sombong. Manusia jatuh dalam dosa, karena tidak mawas diri, ingin seperti Allah mengetahui yang baik dan yang jahat (Kej. 3: 5-60). Menurut pengakuan Paulus, duri yang ada di dalam tubuhnya agar supaya ia waspada untuk tidak menyombongkan diri. Oleh karena itu ia menyatakan, "Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan iblis untuk menggocoh aku, supaya aku jangan meninggikan diri" (2 Kor. 12:7).

Di dalam pengamatan penulis di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota, keadaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jadwal kunjungan yang sudah dijadwalkan berubah-ubah dari jadwal yang sudah disepakati, sehingga perlu dilakukan penjadwalan ulang untuk melakukan kunjungan. Hal ini terjadi karena gembala jemaat berhalangan hadir sesuai jadwal yang direncanakan. Masalah selanjutnya, seringkali terjadinya perbedaan kebijakan antara gembal dengan wakil gembala. Sehingga menyebabkan keadaan jemaat di dalam keadaan yang terombang-ambing. Melalui contoh ini terlihat bahwa kurangnya integritas gembala yang menyebabkan dampak langsung terhadap pertumbuhan rohani jemaat.

Dalam menghadapi cobaan-cobaan, godaan, dan ujian tersebut diatas seorang gembala akan nampak kualitasnya antara perkataan iman dan perbuatannya. Juga akan nampak dalam gagasan pemikiran, perkataan, prilaku, serta khotbah yang diajarkan. Akan terlihat jelas di saat di hadapan umum maupun di saat tidak ada yang memperhatikan, di mana hal tersebut selaras tidak bersifat temporer melainkan konsisten karena dijalankan terus-menerus. Bila gembala dapat bertahan dan tahan uji maka pada akhirnya mereka akan keluar sebagai pemenang dan memiliki integritas yang teruji dan terpuji. Maka selanjutnya jemaat pun akan meneladani cara hidup dari gembalanya dengan senang hati.

Dengan perilaku yang teruji dan terpuji, maka para gembala akan mendapatkan dukungan yang sungguh-sungguh di dalam menjalankan kepemimpinannya. Tetapi apabila gembala mengabaikan perihal perilaku yang teruji dan terpuji dalam kepemimpinannya, maka dukungan terhadap pelayanan dan penggembalaannya juga tidak akan berkembang dengan baik. Sehingga semua bentuk strategi program pelayanan dan penggembalan yang telah disusun dan direncanakan dengan baik tidak akan berjalan efektif.

Selain peranan integritas gembala dalam hal ini penulis juga melihat perlunya peranan startegi kepemimpinan di dalam pertumbuhan jemaat di sebuah gereja. Karena dengan strategi kepemimpinan yang direncanakan dan disusun dengan baik dapat berpengaruh dengan sangat baik bagi pertumbuhan rohani jemaat di dalam gereja tersebut. Selain pertumbuhan atau perkembangan jemaat gereja, dapat pula terjadi kemerosotan atau penurunan jemaat baik itu secara kualitas maupun secara kuantitas didalam gereja tersebut. Perihal pertumbuhan dan kemerosotan jemaat di dalam gereja hal ini bisa terjadi karena disebabkan oleh kepemimpinan yang dilakukan oleh hamba Tuhan atau gembala didalam pelayanannya yang dapat membawa dampak pertumbuhan kerohanian jemaat dengan maksimal bagi gereja tersebut. Dan juga karakter atau gaya kepemimpinan dari hamba Tuhan atau gembala sidang digereja itu dapat menjadi panutan dan berkat bagi jemaat di gereja itu. Untuk itu penulis melihat dalam hal ini gereja sangat perlu untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang baik untuk mencapai tujuan dari pertumbuhan jemaat gereja.

Allah senantiasa bekerja dengan rencana yang sempurna, bahkan mempunyai strategi rencana yang pasti di dalam kehidupan kita. karena itu di dalam kepemimpinan Kristen harus mempunyai strategi, didalam strategi kepemimpinan tersebut membuat perencanaan kegiatan dalam melakukan pekerjaan Tuhan. membuat strategi perencanaan adalah menentukan tujuan umum dari sebuah kegiatan gereja, yaitu pertumbuhan jemaat di gereja tersebut. Semua aktifitas haruslah dibuat, disusun, dijadwalkan menurut urutan prioritas dan mencari sumber-sumber untuk mencapai dari tujuan tersebut.

Kepemimpinan Kristen harus senantiasa berorientasi pada hasil akhir yang

maksimal. Untuk mencapai hasil akhir yang maksimal tersebut haruslah dibuat strategi perencanaan yang matang dalam setiap langkah perkerjaan. Keberhasilan sebuah gereja sangatlah tergantung dari strategi kepemimpinannya yang akan dibuat dan dilaksanakannya. Apa yang dilakukan saat ini merupakan proses pelaksanaan dari strategi yang direncanakan sebelumnya. Kepemimpinan dituntut untuk cakap dalam membuat strategi perencanaan dengan efektif guna mendapatkan hasil yang diinginkan dimasa mendatang yaitu pertumbuhan jemaat.

Menurut pendapat Nanang Fattah, strategi merupakan faktor kunci untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran organisasi secara unggul.<sup>5</sup> Konsep strategi menaruh perhatian yang serius terhadap perumusan, visi, misi tujuan, dan sasaran organisasi, faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahannya, serta peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap organisasi. Analisa mengenai faktor-faktor tersebut di atas sangat penting dalam suatu kepemimpinan untuk membuat suatu keputusan.

Sejatinnya, kepemimpinan secara praktis sudah ada sejak Allah, pertama kali menciptakan manusia di dalam dunia ini. Yakob Tomatala mengatakan bahwa, kepemimpinan adalah suatu seni yang usianya telah seumur manusia di bumi ini. Dengan adanya institusi rumah tangga maka kepemimpinan telah ada. Karena itu jelaslah bahwa orang telah mulai menggumuli kepemimpinan dalam jangka waktu yang sangat panjang.<sup>6</sup>

Sonny Eli Zaluchu mengatakan, kepemimpinan merupakan faktor dasar dari pertumbuhan jemaat.<sup>7</sup> Pertumbuhan jemaat yang terjadi secara berbeda di setiap gereja di mana pun di dunia memiliki satu kesamaan. Yaitu bahwa, Allah memberikan potensi itu dan sudah menjadi tugas utama manusia melalui usahanya yang terampil untuk mengusahakan pertumbuhan. Semuanya diawali dengan memberikan pupuk dan menyingkirkan penghalang terjadinya pertumbuhan tersebut. Tokoh utama dalam mengupayakan pertumbuhan itu adalah pemimpin. Melalui pemimpin, gereja dibimbing kepada langkah-langkah strategis, dengan bantuan Roh Kudus, untuk mengalami peningkatan kualitas rohani dalam jemaat dan bertumbuh lebih lagi sebagaimana dikehendaki oleh Allah.

Seperti yang dikutip oleh Oswald Sanders mengenai kualitas kepemimpinan, yang paling penting ialah disiplin diri. Kedudukan tinggi yang dicapai dan dipertahankan orang-orang besar tidaklah diraih dengan mendadak; melainkan karena mereka, kala teman-teman mereka tidur, bekerja keras naik ke atas di malam hari.<sup>8</sup> Nehemia juga memiliki kualitas tersebut. Ia baru saja tiba dari perjalanan yang jauh. Seharusnya ia beristirahat dahulu. Namun, tidak demikian dengan Nehemia. Ia malah mulai bekerja

---

<sup>5</sup> Nanang Fattah, Strategi Dan Manajemen, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), h. 1

<sup>6</sup> Yakob Tomatala, Kepemimpinan Yang Dinamis, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), h. 1.

<sup>7</sup> Sonny Eli Zaluchu, Pemimpin Pertumbuhan Gereja, (Bandung: Kalam Hidup, 2004), h. 11.

<sup>8</sup> Oswald Sanders, Kepemimpinan Rohani, (Bandung: Kalam Hidup, 2002), h. 89

untuk mempersiapkan diri.<sup>9</sup> orang lain sedang tidur, ia menyelidiki. Alkitab melalui kitab Amsal mengakui bahwa kepemimpinan sungguh diperlukan di dalam kehidupan manusia, dengan menyatakan: “jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada” (Ams. 11:14).

Namun sering kali di dalam kenyataannya yang terjadi ada perbedaan hasil dari apa yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi. Sering kali di dalam kenyataannya terjadi hal-hal yang buruk didalam menjalankan kepemimpinan, seperti; tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, selalu saja tampak dan terlihat sibuk untuk mendengarkan usulan-usulan atau ide-ide dari anggota maupun kerabatnya. kepemimpinan yang selalu tertutup terhadap ide orang lain, selalu memakasakan idenya sendiri didalam setiap bidang pekerjaan atau pelayanan. Lalu kepemimpinan yang bertindak seperti penguasa, belaku dengan tidak ramah (lemah – lembut) dalam menyampaikan maksud, sehingga anggota dan kerabat merasa tertekan. Selanjutnya kepemimpinan yang suka menganggap rendah orang lain dan selalu negatif, selalu saja menganggap remeh orang anggota dan kerabat dan menganggap tugas yang dikerjakan anggotanya adalah tugas-tugas kecil atau hal yang sepele. Lalu tidak dapat mengendalikan lidahnya, sering menimbulkan sakit hati anggota, juga sering membicarakan sesuatu yang negative didepan banyak anggota dan kerabatnya.

Ellyazer Pada mengatakan, gaya kepemimpinan juga perlu diperhatikan oleh para pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan otoriter, arogan dan merasa paling berkuasa, yang suka memaksakan kehendaknya sendiri juga akan menjatuhkan integritas pemimpin pastoral (Mat 20:25; Mrk 10:42), sehingga perlu dihindari oleh karena hal itu tidak sejalan dengan firman Tuhan (Mat 20:26-28; Mrk 10:43-45).<sup>10</sup> Kebanggaan yang berlebihan dan berpusat pada diri sendiri dapat menjadi pemicu munculnya gaya kepemimpinan yang otoriter. Di dalam kepemimpinannya gembala diharapkan mampu mengelola rasa bangga secara sehat dan seimbang sambil tetap menyadari bahwa Tuhanlah yang mengangkatnya sebagai pemimpin dan Tuhan juga sanggup menurunkannya dari kursikepemimpinan (Mzm 75:8). Pemimpin yang otoriter rawan untuk menyalah gunakan kekuasaan demi kepentingan dirinya sendiri.

Di dalam pengamatan penulis di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota, keadaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. permasalahan yang terjadi di dalam strategi kepemimpinan adalah, pertama, penulis mengamati bahwa gembala gereja berkerja sendirian, tanpa di bantu oleh wakilnya ataupun anggota gereja yang terlibat di dalam struktur organisasi gereja. Sehingga gembala sering kali kewalahan di dalam menjalankan pengelolaan gereja dan juga dalam menjalankan program penggembalaan

---

<sup>9</sup> Susan S. Wiradinata, *Nehemia Pemimpin Yang Smart & Komukatif*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), h. 52

<sup>10</sup> Ellyazer Pada, *Pengaruh Integritas Pemimpin Pastoral, Gaya Kepemimpinan, Dan Efektifitas Pelayanan Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Bethel Indonesia Rahmat Emmanuel*. Disertasi Jurusan Teologi Sistemika, Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, 2015

yang seharusnya. Kedua, wakil gembala ataupun ketua diaken melakukan program atau ide-ide yang sebelumnya tidak pernah di rencanakan dalam rapat gereja, sehingga program-program gereja membingungkan bagi pegererja gereja maupun para anggota jemaat.

Dari uraian diatas, maka idealnya, bila peranan integritas gembala berfungsi dengan baik dan strategi kepemimpinan direncanakan dan dijalankan maka pertumbuhan jemaat akan dapat diwujudkan. Tetapi sebaliknya, bila integritas gembala tidak berfungsi dengan baik dan strategi kepemimpinan tidak direncanakan dan dijalankan dengan baik, maka pertumbuhan jemaat akan sulit diwujudkan.

Hal-hal tersebut di ataslah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian penulisan tesis ini, yang berjudul "Peranan Gembala Dan Strategi Kepemimpinan Dalam Pertumbuhan Jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota".

Berdasarkan judul tersebut, penulis ingin memberikan masukan-masukan kepada para gembala, para pelayan Tuhan atau para aktivis gereja, dan jemaat, khususnya yang berada di gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota, mengenai peranan integritas gembala dan strategi kepemimpinan dalam pertumbuhan jemaat.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk dapat mengetahui permasalahan yang diangkat. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara terhadap informan-informan yang bersedia untuk diwawancarai. Data penelitan diperoleh melalui wawancara terhadap informan yaitu; gembala sidang, wakil gembala, pengerja, guru sekolah minggu, serta pengurus aktif di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota sehingga mendapat data yang dibutuhkan untuk peneliti mengetahui permasalahan yang ada.

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif, sebagaimana peneliti akan menggunakan metode kepustakaan yang bersifat kualitatif untuk penulisan karya ilmiah. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku pustaka, baik yang bersifat teologis maupun sekuleris.

Wawancara adalah proses komunikasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang tema yang sedang diangkat dalam sebuah penelitian. Seiring dengan kemajuan teknologi, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka dengan informan, yaitu melalui perangkat telekomunikasi. Pada penelitian ini dipilih wawancara dengan tatap muka langsung agar proses komunikasi dapat berlangsung dengan lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui proses penelitian, penentuan latar belakang masalah, kajian teori, sampai pada kepada analisa data, maka peneliti mengambil keputusan atas hasil

sebagai berikut:

Pertama, Terdapat peranan integritas gembala yang sangat baik dalam pertumbuhan jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota.

Adanya peranan yang sangat baik tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan suatu kesimpulan bahwa integritas tidak dapat dipisahkan dari moral gembala sebagai pemimpin pastoral. Gembala yang bermoral harus memiliki integritas. Begitu juga sebaliknya gembala yang berintegritas pasti memiliki moral yang baik. Jika tidak, persoalan etika dapat meledak sewaktu-waktu dan akan berdampak langsung dalam kehidupan jemaat. Integritas gembala adalah kualitas pribadi seorang gembala atau pemimpin pastoral yang selaras dan konsisten antara apa yang di khotbahkan atau di ajarkan dengan perbuatan perilaku yang penuh dengan kebaikan, kejujuran, kesalehan, kekudusan, kepercayaan, kemurnian, ketulusan dalam menjalankan panggilan pelayanan penggembalaan yaitu membimbing, menuntun, melindungi, serta menjaga jemaat, guna mencapai tujuan Allah sesuai visi dan misi yang sudah ditetapkan. Integritas gembala sebagai pemimpin pastoral juga menyangkut kualitas moral dan kualitas pemimpin, yang dilakukan dengan penuh kasih dan tanggung jawab, tanpa kepura-puraan atau tipu daya, baik saat berada didepan khalayak umum maupun di saat tidak orang yang memperhatikannya. Artinya integritas gembala memberi peranan dalam pertumbuhan jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota.

Kedua, Terdapat peranan strategi kepemimpinan yang sangat baik dalam pertumbuhan jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota.

Adanya peranan yang sangat baik tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan, kesimpulan bahwa strategi Kepemimpinan menurut peneliti adalah, perencanaan yang dilakukan dengan cermat dan terencana yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam kepemimpinannya yang memiliki kuasa dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Artinya strategi kepemimpinan memberi kontribusi dalam pertumbuhan jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota.

Ketiga, Terdapat pertumbuhan jemaat yang sangat baik di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota.

Pertumbuhan rohani jemaat terjadi di Gereja Jemaat Kristen Indonesia IHAKA Kota, karena itu sangat diperlukannya peranan integritas gembala dan peranan strategi kepemimpinan. Pertumbuhan jemaat adalah suatu proses bertumbuhnya atau berkembangnya jemaat yang dilakukan terus menerus untuk mencapai dari tujuan yang Tuhan inginkan yaitu jemaat Allah terus bertumbuh ke arah serupa dengan Yesus Kristus di dalam seluruh aspek kehidupan, melalui teladan dan ketaatan pada isi Alkitab dan kekuatan yang diberikan dari pada Roh Kudus.

## **KESIMPULAN**

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jemaat dapat terwujud dan ditingkatkan dengan adanya peranan integritas gembala dan strategi kepemimpinan.

Dalam hal ini gembala sebagai pemimpin jemaat memiliki tanggung jawab terhadap integritasnya, yang akan menciptakan dan mendorong dalam meningkatkan pertumbuhan jemaat. Integritas merupakan cerminan karakter seseorang. Terbentuk dari dan akibat pergaulan yang intim dengan Tuhan yang mengakibatkan sifat-sifat Allah dimiliki oleh seorang gembala. Seseorang gembala akan mempertanggungjawabkan pelayanannya kepada Tuhan. Untuk dapat menggembalakan dengan baik, seorang gembala harus melakukannya dengan kasih. Implikasinya adalah gembala harus hidup benar dan intim dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan

Selanjutnya, gembala sebagai pemimpin jemaat dan gereja perlu untuk menerapkan strategi kepemimpinan. Di dalam strategi kepemimpinan, seorang pemimpin akan menyusun dan menciptakan program sesuai sasaran yang akan dituju dan diterapkan dalam sistem kerja organisasi, yang terencana dalam mendorong pertumbuhan rohani jemaat. Hal ini dilakukan oleh gembala dalam kepemimpinannya, yang memiliki kuasa untuk membawa tim atau organisasi dibawahnya dengan memberikan arahan, bimbingan, mendelagasikan tugas dan kewajiban-kewajiban kepada masing-masing anggota yang terlibat didalam struktur organisasi penggemabalaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Implikasinya adalah pemimpin menciptakan perencanaan dan hubungan kepercayaan antara dirinya dengan kelompok yang dipimpinnya, berikutnya pemimpin dapat mendelegasikan kewenangan kepada anggotanya.

Dengan meningkatnya pertumbuhan jemaat, maka selanjutnya juga akan berjalan semakin bertumbuh kearah Kristus, sehingga jemaat akan berjalan mengikuti teladan dari segala sesuatu yang telah Kristus lakukan. Bertumbuh sesuai dengan Kristus akan menjadikan jemaat sebagai pribadi-pribadi yang hidup dengan menerapkan Firman Tuhan serta dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan bergereja, persekutuan, keluarga, bermasyarakat. Dengan tercapainya pertumbuhan jemaat, akan berdampak menjadi suatu jemaat yang teguh didalam kehidupannya dan keimanannya, tidak akan mudah digoyahkan dan terseret-seret oleh pengajaran yang tidak sesuai dengan alkitab, terlebih lagi tidak akan berpaling untuk meninggalkan imannya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Yunus Laukapitang, Teologi Petumbuhan Gereja, (Bandung: Kalam Hidup, 2015).  
Yusuf Eko Basuki, Pertumbuhan Iman yang Sempurna, (Yogyakarta: Garudhawaca Online

- Books, 2014).
- Donald A. McGarvan, *Understanding Church Growth*, (Grand Rapids: Eerdmans, 1970).
- Richard R. Dunn, *Membentuk Kerohanian Anak Muda*, (Surabaya: Literature Perkantas, 2012).
- Nanang Fattah, *Strategi Dan Manajemen*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019).
- Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005).
- Sonny Eli Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*, (Bandung: Kalam Hidup, 2004).
- Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002).
- Susan S. Wiradinata, *Nehemia Pemimpin Yang Smart & Komukatif*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013).
- Ellyazer Pada, *Pengaruh Integritas Pemimpin Pastoral, Gaya Kepemimpinan, Dan Efektifitas Pelayanan Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Bethel Indonesia Rahmat Emmanuel*. Disertasi Jurusan Teologi Sistematika, Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, 2015